


Respon Masyarakat Pedesaan terhadap Digitalisasi di Kalangan Nahdlatul Ulama

 Achmad Tohari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

 tohariachmadd@gmail.com

*Korespondensi: tohariachmadd@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 23 September 2024
Revisi: 10 Desember 2024
Diterima: 25 Desember 2024
Terbit: 31 Desember 2024

Kata Kunci:

Nahdlatul Ulama;
Transformasi Digital;
Persepsi Masyarakat

Abstrak

The Nahdlatul Ulama (NU) is adapting to the digital changes that present both challenges and opportunities for organizations, with the aim of strengthening their community identity and solidarity. This study employs a combination of qualitative and field research methods to gain insight into how rural communities with a Nahdlatul Ulama affiliation adapt to these changes. This study aims to analyze the perceptions of rural Nahdliyin communities regarding Nahdlatul Ulama's digital transformation. Through its digital transformation strategy, Nahdlatul Ulama seeks to integrate data, digitize services, and strengthen its digital ecosystem. The results of this study suggest that there are different social perceptions among rural communities. Some view digital transformation positively as a means to increase access to information and expand the reach of Nahdlatul Ulama programs. On the other hand, they express concerns about the loss of traditional values that have been characteristic of Nahdlatul Ulama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat Nahdliyin pedesaan mengenai transformasi digital Nahdlatul Ulama. Melalui strategi transformasi digitalnya, Nahdlatul Ulama berupaya untuk mengintegrasikan data, mendigitalkan layanan, dan memperkuat ekosistem digitalnya. Temuan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat beragam persepsi sosial di antara masyarakat desa. Beberapa memandang transformasi digital secara positif sebagai sarana untuk meningkatkan akses informasi dan memperluas jangkauan program-program Nahdlatul Ulama. Sementara di sisi lain mengungkapkan kekhawatiran tentang hilangnya nilai-nilai tradisional yang sudah menjadi ciri Nahdlatul Ulama. Oleh karenanya penelitian ini menyoroti perlunya organisasi Nahdlatul Ulama untuk secara aktif menyebarluaskan gagasan tentang transformasi digitalnya guna menjembatani kesenjangan antara akar tradisional dan lanskap digital yang berubah-ubah dengan cepat terlebih pada masyarakat desa.

PENDAHULUAN

Nahdlatul Ulama adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang terkenal dengan pendekatan tradisionalisnya dan didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ary dan Kyai senior lainnya di Jawa Timur dengan tujuan menciptakan tatanan dunia yang adil berdasarkan moralitas.¹ Secara historis, Nahdlatul Ulama didirikan pada tahun 1926 di Surabaya dan memainkan peran sentral dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, bergerak melampaui kepentingan kelompok Islam terbatas ke kebijakan universal untuk kebangkitan nasional.² Akar organisasi ini dapat ditelusuri dari para ulama pesantren (pesantren) yang berperan penting dalam perjuangan melawan kolonialisme dan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui inisiatif seperti Nahdlatul Tujjar.³

Dalam aspek lain, Nahdlatul Ulama telah menunjukkan fleksibilitas dalam menafsirkan teks-teks agama, sering kali lebih memilih tradisi lokal yang merupakan karakteristik para pengikutnya.⁴ Kemampuan beradaptasi ini juga terbukti dalam keterlibatan Nahdlatul Ulama dengan berbagai tantangan sosial-agama, seperti munculnya ideologi dan gerakan baru yang menentang doktrin Ahlus Sunnah wal Jamaah yang dijunjung Nahdlatul Ulama,⁵ hal tersebut dikarenakan organisasi tersebut telah berperan dalam merumuskan konsensus nasional dan menjaga keharmonisan sosial di Indonesia, mengadopsi sikap Islam moderat dan memanfaatkan pendekatan fiqhi untuk mengatasi tantangan nasional.⁶

Namun belakangan ini muncul wacana mengenai transformasi digital dalam organisasi Nahdlatul Ulama, yang mana sudah melekat didalamnya bahwa Nahdlatul Ulama merupakan organisasi tradisionalis namun ingin merubah konsespsi masyarakat jika organisasi ini dapat beranjak kepada kemajuan mengikuti perkembangan peradaban, hal tersebut sebagaimana yang diutarakan oleh KH. Yahya Cholil Staquf sebagai ketua umum PBNU 2021-2026 bahwa PBNU menetapkan komitmennya untuk mencapai akselerasi transformasi digital sebagai upaya untuk memodernisasi organisasi dan

¹Wijarnako, S. W., dkk, Dari Kultural Menuju Struktural - Perkembangan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Manisrenggo, Klaten, Tahun 1983-2017. *Heritage*, Vol. 2, No. 2, 153.

²Ulum, M. dan Wahid, A. Fikih Oganisasi (Reaktualisasi. Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia). *Al-Insyiroh: Jurnal.Studi KeIslaman*, Vol. 5, No. 2, 2019, 57.

³Ibid,.

⁴M. Rosyidi. Membumikan.Teks Agama Ala.Nahdlatul Ulama. *Journal Of Qur'an And Hadits Studies*. Vol. 2. No.1. 2013, 24.

⁵M. Husni, Z. Nu Di Tengah Pusaran Ideologi-Ideologi Transnasional, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.2, No. 1, 2018, 45.

⁶M. Adnan.Nahdlatul Ulama dan Negara.Bangsa. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 1, 2017, 26.

meningkatkan pelayanan kepada masyarakat luas,⁷ hal tersebut menjadi keharusan sebab teknologi digital dapat menjadi alat untuk memperkuat agresivitas sosial organisasi keagamaan,⁸ dan transformasi digital dapat diterapkan sebagai teknologi dalam semua aspek operasional pada suatu organisasi.⁹

Oleh karenanya Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang sudah mengakar pemahaman tradisionalnya dikhawatirkan terjebak dalam kompleksitas interaksi antara teknologi dan nilai-nilai tradisional, sebab salah satu tantangan Nahdlatul Ulama ketika memasuki digitalisasi yakni adanya perubahan pola komunikasi dan interaksi sosial, sehingga di era disrupsi teknologi, Nahdlatul Ulama terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangannya zaman. Dalam hal ini transformasi digital Nahdlatul Ulama mencakup penggunaan media sosial, aplikasi, dan platform digital lain, yang tentunya adaptasi terhadap perubahan digital dapat menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat identitas sebagai organisasi yang sanggup mengikuti perkembangan zaman.¹⁰

Dalam penelitian Fridiyanto menyebutkan bahwa adanya revolusi digital dalam Nahdlatul Ulama telah membuat perubahan dalam segala aspek seperti ekonomi, politik maupun dakwah dalam dunia digital.¹¹ Sebagaimana menurut Ali Ridho dalam penelitiannya bahwa dengan adanya peluncuran program "Jagat Dakwah NU" sebagai jawaban dalam melaksanakan dakwah berbasis digital, menurutnya organisasi Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi terbesar sanggup mengembangkan dan melaksanakan digitalisasi dalam berbagai aspek terlebih adanya aset yang melimpah seperti jaringan dan ribuan

⁷Hidayat Salam, PBNU Targetkan Transformasi Teknologi Digital pada 2025, diakses di <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/18/pbnu-targetkan-transformasi-teknologi-digital-tercapai-pada-2025>.

⁸J. Higgins. The Role of Technology in Modern Religious Practice. *Journal of Religious Studies*. 2016. Lihat Juga Sutrisno dkk. Islamic Content as A Syiar of Religious Moderation on Social Media in Building Peaceful and Tolerant Religious Harmonization of Religions. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, Vol. 7, No. 2, 2024, 162.

⁹Westerman dkk. *Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation*. (Harvard Business Press), 2014.

¹⁰M. Castells. *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Polity Press, 2015.

¹¹Fridiyanto. Digitalisasi Nahdlatul Ulama: dari Laku Tradisional menuju Revolusi Digital. *AD-DHUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* Vol.1, No.1 2020: 59-67.

pondok pesantren.¹² Hal tersebut diperkuat oleh Murhayana dalam penelitiannya mengenai eksistensi Nahdlatul Ulama dalam dunia digital, menurutnya dakwah yang ada dalam Nahdlatul Ulama masih menggunakan regulasi yang memberkan konforis kepada masyarakat dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur pendiriannya hingga perubahan zaman yang berdampak pada eksistensi Nahdlatul Ulama tetap terjaga dan kokoh meski terjadi modernisasi.¹³

Dari berbagai penelitian terlihat hanya menysasar pada organisasi Nahdlatul Ulama sebagai objek kajian, belum kepada masyarakat yang dibawahnya sebagai warga nahdliyin yang merasakan dari adanya transformas digital Nahdlatul Ulama, oleh karenanya dalam penelitian ini akan menganalisis lebih mendasar pada kalangan masyarakat nahdliyin pedesaan untuk meninjau bagaimana persepsi masyarakat mengenai adanya transformasi digital Nahdlatul Ulama.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dalam penyajiannya berbentuk kalimat dari tindakan individu terhadap suatu fenomena untuk memahami pengalaman dan perspektif masyarakat pedesaan, penelitian termasuk *field research* dengan data berupa pendekatan kualitatif diambil dari beberapa aspek seperti wawancara ataupun catatan dilapangan, sehingga yang didapatkan berupa gambaran realita empiris dibalik fenomena yang di bingkai secara rinci berupa dokumen tertulis. Suber primer yang diambil dari informasi masyarakat dan sumber sekunder berupa data-data tertulis seperti jurnal atau buku. Waktu yang diambil dalam melaksanakan penelitian ini yakni tanggal 27 Juli sampai 30 Agustus 2024 dengan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi ter-struktur dengan 30 orang masyarakat desa Banyuraden, Kab. Sleman, DI.Yogyakarta dengan rentan usia 20-60 dari berbagai macam profesi namun sudah di petakan kedalam 10 profesi keseharian kehidupan masyarakat Banyuraden, berikut beberapa informan yang mewakili 100 orang dalam beberapa profesi, Ag seorang petani berumur 60, BT Buruh pabrik umur 58, SY Ibu sayur umur 59, MS Mahasiswa umur 26, AA Buruh bangunan umur 48 ,MD guru ngaji umur 50, AW Ustadzah guru ngaji umur 39, FS guru sekolah umur 51, HI Ibu dosen umur 47, GE Ibu rumah tangga umur 44, dalam

¹²Ridho, Ali, Akhmad Rifa'i, and Mohammad Sujud. Jagat Dakwah Nahdlatul Ulama: Dakwah Berbasis Teknologi dan Informasi di Era Digitalisasi dan Disrupsi. *AL-MUNAZZAM: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah*, Vol.2, No. 2, 2022: 1-14.

¹³Al Ayyubi, I. I. The Existence of Nahdlatul Ulama Da'wah in the Era of Digitalization and Disruption. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 1, .2024. 112-127.

pengambilan data dilakukan dipedesaan yang mayoritas penganutnya berpaham Nahdlatul Ulama.

Penelitian ini menggunakan konsep persepsi yang dipakai sebagai pisau analisis untuk mendalami kajian dalam penelitian. Persepsi diartikan sebagai proses yang muncul akibat adanya gejala yang ada dalam diri seseorang dengan melibatkan fenomena sosial yang berlangsung. Menurut Jalaludin Rahmat, persepsi adalah pengalaman objek yakni peristiwa yang berhubungan dan diperoleh secara baik yang kemudian disimpulkan dengan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam inderawi yang dilihat ataupun dirasakannya.¹⁴

Ada berbagai penjelasan mengenai persepsi seperti halnya David Krech menurutnya bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural yang saling terkait¹⁵ Philip Kotler juga memberikan penjelasan bahwa persepsi merupakan proses seseorang untuk memilih dan menginterpretasikan informasi untuk mendapatkan suatu gambaran yang berarti,¹⁶ sehingga dalam banyak hal menyebabkan perbedaan pandangan antara diri sendiri dengan orang lain dalam memandang peristiwa.¹⁷ Namun sebagaimana Dedy Mulyana persepsi terbagi dua hal yakni persepsi objek atau lingkungan fisik seperti latar belakang budaya ataupun keyakinan yang berbentuk lambang, kemudian persepsi sosial seperti merespon melalui lambang verbal- non verbal yang memperlihatkan arti dari kejadian yang dialami pada lingkungan sekitar.¹⁸ Namun dalam penelitian ini hanya akan menganalisis dari segi persepsi sosial.

Ada enam tahapan terbentuknya persepsi yakni, tahap pertama, penerimaan stimulus, yakni respon masyarakat mengenai program transformasi digital Nahdlatul Ulama tahap kedua, penyeleksian terhadap stimulus yang diterima oleh masyarakat mengenai transformasi digital, tahap ketiga masyarakat mengorganisasikan berdasar suatu bentuk atau tatanan, tahap keempat masyarakat menginterpretasikan respon yang diterimanya, tahap kelima masyarakat mengevaluasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang diterima, tahap keenam setiap individu masyarakat desa merespon

¹⁴Jalaludin Rakhmat. Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Rosdakaryaa Offset 1996), 51.

¹⁵David Kretch. *Perceiving. The World: The Process and Effects of Mass. Communication.* W. Schram. and D.F. Robert, (Urbana: University of Illinois Press, 1977). 56.

¹⁶Philip Kotler. *Manajemen. Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi. dan Pengendalian* (Jakarta: Erlangga. 1997), 164.

¹⁷David Kretch. *Perceiving. The World: The Process and Effects of Mass. Communication.* W. Schram and D.F. Robert, 57.

¹⁸Dedy. Mulyana, *Ilmu. Komunikasi*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 2000), 65.

mengenai transformasi digital dengan bentuk reaksi yang telah diorganisasikan dalam pikiran dan keluar dalam bentuk penjelasan.¹⁹

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Nahdlatul Ulama dan Komunitas Agama di Ruang Digital

Di era digital, munculnya komunitas agama diruang digital menjadi fenomena signifikan yang telah memicu diskusi dalam praktik keagamaan tradisional. Pergeseran ke ruang virtual untuk diskusi agama, ajaran, dan pembangunan organisasi tidak luput dari perhatian Nahdlatul Ulama, oleh karenanya dalam hal ini telah membentuk lanskap praktik keagamaan, menyediakan platform bagi individu untuk terhubung dengan individu yang berpikiran sama mencari bimbingan agama, dan terlibat dalam diskusi tentang berbagai topik agama.²⁰ Menurut Campbell munculnya komunitas keagamaan online telah diidentifikasi sebagai perubahan budaya yang signifikan, menantang praktik dan struktur keagamaan tradisional.²¹

Bagi Nahdlatul Ulama, sebuah organisasi yang berakar kuat pada ajaran dan praktik Islam tradisional, munculnya komunitas agama online telah menimbulkan tantangan dan peluang.²² Di satu sisi, ruang digital memungkinkan Nahdlatul Ulama untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan terlibat dengan individu yang mungkin tidak memiliki akses ke lembaga keagamaan tradisional.²³ Namun yang menjadi persoalan bahwa pengaruh komunitas agama diruang digital terhadap praktik keagamaan tradisional tidak dapat diabaikan. Aksesibilitas sumber daya diruang media digital dapat menyebabkan individu mencari bimbingan agama di luar masjid atau pemimpin agama setempat, yang berpotensi menantang otoritas dan ajaran lembaga keagamaan yang mapan.²⁴ Selain itu, penyebaran informasi yang salah dan salah

¹⁹ Alo.Liliweri. *Komunikasi.Serba Ada Serba.Makna*, (Jakarta: Kencana.Prenada Media Group) 157-158.

²⁰Wali, A. & Zen, M. Z. Tantangan.Lembaga.Dakwah Pengurus Besar.Nahdlatul Ulama di Era Teknologi Informasi: Formulasi Materi di Youtube. *Jurnal Hikmah*, Vol.17, No. 2, 2023. 216.

²¹Campbell. Challenges Created.by Online.Religious Networks. *Journal.of Media.and Religion*, Vol. 3, No. 2, 2004, 84.

²²Sri.Sultarini.R & Riska.Anggraini. Peran Organisasi Islam.Dalam Pengembangan.Dan Penerapan Hukum Islam.Di Indonesia. *Jurnal.Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, 2016. 128.

²³Al Ayyubi.The.Existence ofNahdlatul Ulama Da'wah in the Era.of Digitalization and.Disruption. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024, 112-127.

²⁴Kasir & S. Awali, Peran.Dakwah.Digital dalam.Menyebarkan.Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-nasyr: Jurnal.Dakwah.Dalam.Mata Tinta*, Vol. 11, No. 1, 2024. 59-68.

tafsir ajaran agama di platform media digital juga dapat memengaruhi bagaimana individu memandang dan mempraktikkan agama mereka.²⁵

Oleh karenanya Nahdlatul Ulama terus menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara keterlibatan online dan praktik keagamaan tradisional. Integrasi teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama.²⁶ Di sisi lain adopsi platform digital untuk dakwah Islam memungkinkan Nahdlatul Ulama untuk menyebarkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyyah secara lebih luas.²⁷ Demikian juga pemanfaatan YouTube sebagai media kajian agama menunjukkan kemampuan beradaptasi dan transformasi digital Nahdlatul Ulama, menantang persepsi Nahdlatul Ulama yang hanya sekedar entitas tradisional.²⁸

Seiring dengan perkembangan teknologi dan era digital, Nahdlatul Ulama dihadapkan pada tantangan baru dan peluang yang perlu diidentifikasi dan dimanfaatkan. Salah satu tantangannya di era digital adalah penyebaran informasi yang cepat dan luas melalui media sosial dan platform online.²⁹ Hal ini membutuhkan Nahdlatul Ulama untuk lebih proaktif dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman yang sesuai dengan nilai-nilai Nahdlatul Ulama dan menjaga keberadaan mereka di dunia digital. Komunitas virtual ini, yang difasilitasi oleh Internet, menawarkan dinamika baru dalam keterlibatan keagamaan yang kontras dengan praktik tradisional yang hierarkis dan terikat secara geografis.³⁰ Menurut Robinson bahwa komunitas keagamaan diruang digital menimbulkan kekhawatiran tentang keaslian dan otoritas keagamaan yang dibawahnya, sehingga hal tersebut berpotensi mengubah pemahaman konsep dari organisasi keagamaan.³¹

Oleh karenanya dengan memanfaatkan internet dan media sosial Nahdlatul Ulama dapat menjangkau lebih banyak orang, terutama generasi

²⁵Ummah, Pemanfaatan.Sosial Media Dalam.Meningkatkan Efektivitas.Dakwah Di Era.Digital. *Junal.Manaj. Dakwah*, Vol.11. No.1, 2023, 151-169.

²⁶Nur Hidayat. Tantangan Dakwah NU di Era Digital dan Disrupsi Teknologi. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2024. 46.

²⁷H. Utami. Dakwah.Digital Nahdlatul.Ulama Dalam Memahami.Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyyah. *Jurnal Mediakita*, Vol. 4,No. 2, 2021. 3.

²⁸Setia & Iqbal. Adaptasi Media Sosial oleh Organisasi.Keagamaan di Indonesia: Studi Kanal YouTube Nahdlatul Ulama, NU.Channel. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial.Dan Ilmu Politik*, Vol. 11, No. 2, 2022, 363.

²⁹Nur Hidayat. Tantangan Dakwah.NU di Era Digital dan.Disrupsi.Teknologi. 48.

³⁰A. Y. Widyaningrum. Kajian.Tentang Komunitas Virtual: .Kesempatan dan Tantangan.Kajian di Bidang Ilmu.Komunikasi. *Komunikatif: Jurnal.Ilmiah Komunikasi*, Vol.10, No. 2, 2021. 142.

³¹Hughes & S. Robinson. *Social Structures of Online Religious Communities* (pp.193–207). igi global, 2009.

muda yang semakin akrab dengan teknologi digital. Sehingga Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam yang memiliki sejarah panjang dalam membela kebenaran dan keadilan memiliki potensi besar untuk menjadi contoh dalam memanfaatkan era digital untuk kebaikan umat dan masyarakat luas.

Meskipun Nahdlatul Ulama diakui karena pendekatan tradisionalnya dan pengaruhnya yang signifikan terhadap komunitas Muslim, namun Nahdlatul Ulama juga berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, menunjukkan perpaduan tradisi keagamaan dan praktik ekonomi modern.³² Nahdlatul Ulama juga telah memperluas pengaruhnya secara global, dicontohkan dengan pendirian cabang-cabang khusus seperti PCI NU di Jerman, mempromosikan Islam versi moderat dan menjaga ikatan sosial agama dengan Indonesia.³³ Terlepas dari kebangkitan populisme Islam, Nahdlatul Ulama berusaha untuk mempertahankan posisinya sebagai kekuatan Islam yang dominan, berusaha untuk menyeimbangkan nasionalisme dan identitas Islam.³⁴

Transformasi Digital Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama telah aktif merangkul platform digital demi menyebarkan ajaran agamanya dan menjaga keharmonisan sosial.³⁵ Dalam perayaan seratus tahun organisasi Nahdlatul Ulama menyoroti komitmennya untuk memperkuat literasi digital di antara anggotanya dan masyarakat Indonesia yang lebih luas, mengakui pentingnya teknologi dalam mengatasi tantangan kontemporer seperti intoleransi dan radikalisme.³⁶ Sehingga peran Nahdlatul Ulama dalam mentransformasi agama menjadi semakin penting dan relevan. Organisasi ini telah menunjukkan sikap yang progresif dalam menyikapi perkembangan

³²M. Mas'Udi. Muhammadiyah.and Nahdlatul Ulama.Contribution to.The Islamic Economics Development in Indonesia. *Jurnal Afkaruna*, Vol. 19. No. 1. 2023, 110.

³³Y. Pribadi. Indonesia's Islamic Networks in Germany: The Nahdlatul Ulama in Campaigning Islam Nusantara.and Enacting.Religious Agency. *Journal of Muslim.Minority Affairs, ahead-of-print ahead-of-print*, 2022. 140.

³⁴Dian Dwi. Jayanto. Mempertimbangkan.Fenomena Populisme Islam di Indonesia dalam Perspektif Pertarungan Diskursif: Kontestasi Wacana Politik Antara Gerakan.Nasional Pengawal Fatwa.Ulama (GNPF-Ulama) dan Nahdlatul.Ulama (NU). *Jurnal Filsafat*. Vol 29, No. 1, 2019, 4.

³⁵Muhammad. I. Wahid. Dari Tradisional menuju.digital: adopsi internet.oleh nahdlatul ulama.selama pandemi.covid-19. *Jurnal.Studi Agama.dan Masyarakat*, Vol. 16, No. 1, 2020. 74.

³⁶Rahmat, Ridho, dkk..Nahdlatul Ulama as.The Main Actor Managing and Resetting.Civilization in The Digital Era. *Ath Thariq.Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2023, 187.

teknologi dan memainkan peran kunci dalam menavigasi tantangan dan peluang yang muncul dalam konteks keagamaan di era digital.³⁷

Di sisi lain Nahdlatul Ulama telah menunjukkan sikap yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman, hal tersebut terlihat pada pendekatan moderat dan toleran yang menjadi ciri khas Nahdlatul Ulama dan memungkinkan sebagai jembatan divisi antara tradisi agama dan perkembangan teknologi.³⁸ Nahdlatul Ulama mengakui bahwa dalam menjalankan ajaran agama, penting untuk memahami dan mengakomodasi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dan prinsip agama yang mendasar,³⁹ oleh karenanya Nahdlatul Ulama berperan dalam mengelola informasi keagamaan di era digital yang penuh dengan informasi yang seringkali bertentangan dengan memberikan arahan yang jelas dan otoritatif. Nahdlatul Ulama membantu umat untuk memilah dan memahami informasi yang benar dan sesuai dengan ajaran agama, sehingga membantu menjaga keberlangsungan kehidupan beragama di era digital yang penuh dengan tantangan.

Secara keseluruhan, peran Nahdlatul Ulama di era digital adalah sebagai fasilitator yang memudahkan umat Islam untuk tetap berpegang pada ajaran agama dalam konteks modern.⁴⁰ Dengan sikap yang terbuka, inklusif, dan progresif, Nahdlatul Ulama membantu umat untuk menjaga identitas keagamaan mereka sambil juga menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh kemajuan teknologi.

Dalam transformasinya menuju digitalisasi, Nahdlatul Ulama membuat website digitalteam.nu.id yang bertugas mengawal proses transformasi digital Nahdlatul Ulama, sebagaimana dalam website nya yang menggambarkan sebagai tempat kolaborasi, keahlian, dan fokus pada proses transformasi digital untuk kesejahteraan umat, dengan visi meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan teknologi digital yang diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan dengan harapan tata kelola profesional, layanan prima dan jamaah berdaya. Pada aspek tantangan dalam transformasi digital terdapat beberapa hal yakni tata kelola organisasi dijalankan secara manual, proses layanan terhadap jamaah bersifat konvensional rumit dan lama, pengambilan keputusan dan kebijakan belum berbasis data, kesadaran maupun kapasitas digital organisasi

³⁷M. Bahrudin. Peran.Ulama Nahdlatul.Ulama Dalam Menyiarkan.Paham Keagamaan Moderat.Di Provinsi Lampung. *Analisis: Jurnal Studi.Keislaman*, Vol.17, No. 1, 2017, 46.

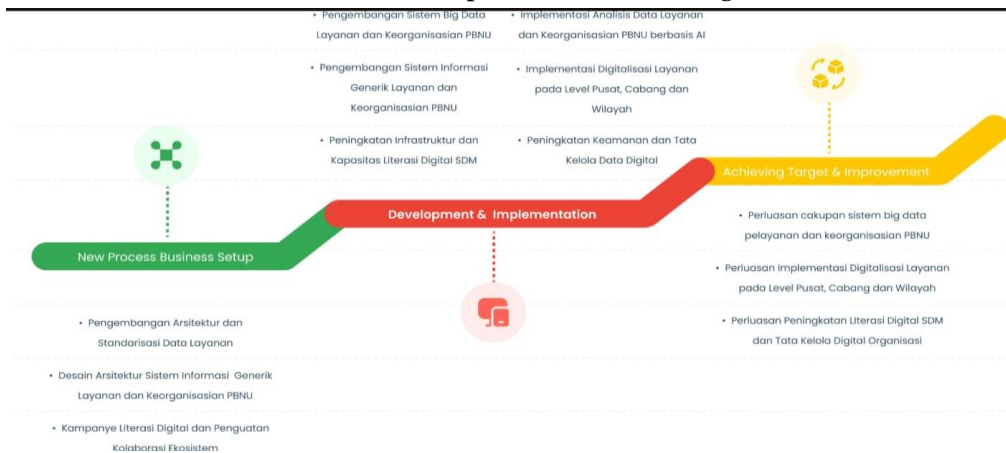
³⁸Mohammad Ashif Fuadi. Tradisi Pemikiran.Moderasi.Beragama.Nahdlatul Ulama. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.21, No. 1, 2022. 15.

³⁹Yatasha dkk. Peran Nahdlatul.Ulama dalam.Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Studia.Sosia.Religia*, Vol. 6, No. 2, 2023. 52.

⁴⁰Kasir & S. Awali,. Peran.Dakwah.Digital dalam.Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern, 62.

dan jamaah masih lemah.⁴¹ Sehingga hal tersebut sebagaimana yang tertuang dalam strategi transformasi digital Nahdlatul Ulama berikut:

Gambar 1. Tahapan Realisasi Strategi⁴²



Sumber: <https://digitalteam.nu.id/program>

Persepsi Masyarakat Terhadap Transformasi Digital Nahdlatul Ulama

Memahami persepsi masyarakat pada umumnya tentang transformasi digital Nahdlatul Ulama sangatlah penting, karena hal ini mencerminkan kemampuan adaptasi dan efektivitas organisasi dalam memanfaatkan platform digital untuk penjangkauan keagamaan pada masyarakat dibawahnya.⁴³

Nahdlatul Ulama sebagai organisasi tradisional telah ditantang oleh keterlibatan aktifnya dengan media digital, yang telah berperan penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam moderatnya dan melawan stereotip negatif, radikalisme, dan terorisme.⁴⁴ Persepsi masyarakat dalam memahami hal tersebut tentunya lebih dalam untuk memberikan kesimpulan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki dan memberikan tanggapan dalam memandang transformasi digital Nahdlatul Ulama yang selama ini dipandang sebagai organisasi tradisional. Dalam wawancara yang di jelaskan pada penelitian ini dari persepsi sosial yang lebih merespon simbol verbal-nonverbal dengan keterlibatan perasaan, motif, harapan dan lainnya, berikut data pernyataan kepada berberapa warga mengenai persepsinya terhadap transformasi digital di

⁴¹ <https://digitalteam.nu.id/about>

⁴² <https://digitalteam.nu.id/program>

⁴³Rahmat, Ridho, dkk. Nahdlatul Ulama as The Main Actor Managing and Resetting Civilization in The Digital Era, 187.

⁴⁴Muhammad Izzul Haq. Internet dalam Bingkai Dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama. Jurnal Indo-Islamika, Vol.8, No. 2, 2020. 112.

Nahdlatul Ulama, rentan waktu yang diambil dari tanggal 27 Juli -30 Agustus secara acak dan akan di sajikan secara naratif berikut:

Menurut Bapak AG yang bekerja sebagai petani bahwa ia tidak terlalu memahami mengenai perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama, yang diketahui bahwa NU merupakan organisasi yang telah lama ada di Indonesia untuk menyebarkan Islam tradisional seperti tahlilan ataupun maulid nabi, seperti halnya bapak BT yang menganggap bahwa dirinya pernah mengetahui jika NU meluncurkan program, namun tidak terlalu memperhatikan hal tersebut, baginya jika ada keinginan transformasi digital dirasa baik maka setuju namun dengan saran jangan sampai meninggalkan aspek tradisionalisnya. Hal tersebut di perkuat oleh Ibu SY yang menurutnya jika memang ada transformasi digital dalam Nahdlatul Ulama dianggapnya sebagai perkembangan organisasi agar tidak kalah dengan perubahan zaman, namun tetap pada posisinya sebagai organisasi tradisional. Pemuda MS yang merespon perkembangan organisasi seperti Nahdlatul Ulama sebagai kemajuan, terlebih pada dunia digital yang penyebaran informasi cukup masif.

Namun di sisi lain bapak AA memberikan respon bahwa yang diketahuinya selama kegiatan di masjid, baginya tidak ada yang buruk terhadap adanya transformasi digital, tetapi dengan saran agar Nahdlatul Ulama tidak meninggalkan aspek tradisional didalamnya, hal tersebut dipertegas oleh Bapak MD, baginya seorang guru atau pendidik apalagi ustadz jika memandang adanya transformasi digital di Nahdlatul Ulama maka hal tersebut menjadi penting, terlebih jaman sekarang dengan kemudahan akses maka guru juga akan memprioritaskan aplikasi bawaan NU daripada yang lainnya, dalam aspek lain Bapak MD memberikan pesan jika dengan adanya aplikasi bawaan dari NU akan mempermudah para generasi muda menjelajah dunia digital dan tidak terbawa paham ekstrem. Ustadzah AW yang merespon bahwa baginya dengan cepatnya informasi digital saat ini tidak bisa hanya bersandarkan pada arus informasi yang bukan berasal dari NU, menurutnya NU menjadi pionir dari keagamaan moderat yang akan berdampak baik bagi guru ataupun peserta didik dalam merealisasikan digitalisasi pada aspek apapun. Menurut ibu FS, NU bagaimanapun jika ada maksud baik nya bagi perkembangan organisasi baginya itu wajar dikarenakan organisasi harus dapat berkembang sejalan dengan zaman, seperti halnya Ibu HL yang berpikiran luas mengenai Nahdlatul Ulama, ia memandang bahwa NU sudah semestinya melakukan transformasi digital, hal tersebut karena arus informasi di dunia digital sudah sangat cepat, sehingga perlu adanya peran NU dalam menjembatani warga masyarakat nahdliyin dan masyarakat pada umumnya dalam mengakses informasi yang ada di gadget masing-masing. Namun menurut Ibu GE jika NU melakukan perkembangan

yang sejalan dengan perubahan zaman maka itu bagus, menurutnya selagi memiliki implikasi yang baik bagi masyarakat maka harus segera terealisasikan.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa warga masyarakat desa memberikan persepsi sosial yang beranekaragam, pada persepsi terdapat dua aspek yakni positif dan negatif terkait transformasi digital Nahdlatul Ulama: *Pertama*, Persepsi Positif, pada aspek ini terlihat bahwa sebagian memiliki persepsi yang memandang transformasi digital sebagai sarana untuk meningkatkan akses informasi, memperluas jangkauan program-program yang dimiliki Nahdlatul Ulama, menurut beberapa masyarakat menganggap adanya transformasi digital sebagai penguatan akan kredibilitas organisasi demi mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, rata-rata yang memandang positif ialah dari kalangan masyarakat kelas menengah atas serta memiliki umur yang masih muda hal tersebut terlihat dari pemahaman mengenai digitalisasi Nahdlatul Ulama yang terkesan lebih maju dibanding masyarakat desa yang sudah berumur.

Kedua, Persepsi Negatif, terlihat ada kekhawatiran tentang kehilangan nilai-nilai tradisional dan ketidakpahaman terhadap teknologi di kalangan sebagian masyarakat yang lebih tua, terlebih masyarakat pedesaan yang telah menganggap Nahdlatul Ulama sebagai organisasi arus utama yang menanamkan kegiatan tradisional keagamaan di pedesaan, sehingga menurut kalangan yang sudah tua dengan program digitalisasi menurutnya akan berdampak pada berkurangnya nilai-nilai tradisional yang selama ini ada didalam Nahdlatul Ulama. Terlihat dari dua hal tersebut masyarakat desa pada aspek tertentu memandang baik transformasi digital, namun masyarakat lain memiliki kekhawatiran akan hilangnya aspek tradisionalnya.

Dari beberapa aspek tersebut tentunya Nahdlatul Ulama yang secara historis dipandang tradisionalis, namun dengan adanya digitalisasi menjadikan aspek strategis untuk tujuan ideologis maupun kontekstual yang dapat menjadi perubahan signifikan dalam pendekatannya terhadap teknologi dan modernitas.⁴⁵ Di sisi lain diharapkan oleh masyarakat nahdliyin memberikan dampak sosial yang dapat menjebatani dan mempercepat akses yang diberikan kepada masyarakat untuk segala informasinya, sebab masyarakat berkeinginan dengan adanya digitalisasi pada semua aspek yang ada di Nahdlatul Ulama.⁴⁶ Oleh karenanya Nahdlatul Ulama harus berperan aktif menyebarkan gagasan

⁴⁵ A., Wahid, & M. Ulum, Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia). 56.

⁴⁶ R. S. Sedjati, N. K Mauliya, A. Aziz, & V. R Amalia. Pemahaman dan Pendampingan Transformasi Digital di Desa Bungko Lor Melalui Artikel Wikipedia. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, 2023. 254.

mengenai transformasi digital yang ada di organisasi Nahdlatul Ulama, agar warga masyarakat dapat mengetahui perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama terlebih di pedesaan.

SIMPULAN

Nahdlatul Ulama, organisasi Islam terbesar di Indonesia yang dikenal dengan pendekatan tradisionalnya, tengah menjalani transformasi digital untuk memodernisasi organisasi dan melayani masyarakat luas dengan lebih baik. Meskipun menghadapi tantangan seperti penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial dan platform daring, Nahdlatul Ulama secara aktif merangkul platform digital untuk menyebarkan ajaran yang damai dan menjaga keharmonisan sosial. Transformasi digital Nahdlatul Ulama menandai suatu pergeseran paradigma dalam cara organisasi keagamaan berinteraksi dengan ruang publik digital dan menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat identitasnya sebagai organisasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

Persepsi masyarakat terhadap transformasi digital Nahdlatul Ulama bervariasi, sebagian memandangnya secara positif sebagai sarana untuk meningkatkan akses informasi dan memperluas jangkauan program, sementara yang lain, khususnya masyarakat yang lebih tua menyatakan kekhawatiran tentang hilangnya nilai-nilai tradisional, hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat desa banyak dipengaruhi oleh faktor internal (nilai-nilai budaya dan agama) dan eksternal (akses dan literasi digital). Oleh karenanya persepsi masyarakat pedesaan terhadap transformasi digital Nahdlatul Ulama merupakan refleksi dari interaksi kompleks antara teknologi, agama, dan budaya, sehingga seperti Nahdlatul Ulama sebagai organisasi terbesar perlu memikirkan strategi yang baik untuk mengedukasi warga masyarakat tentang manfaat teknologi digital tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang telah ada. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diperlukan analisis longitudinal masyarakat terhadap pengaruh transformasi digital Nahdlatul Ulama dan dampaknya, dengan harapan dapat menemukan kekosongan yang ada dalam penelitian ini untuk bisa dijadikan topik kajian dalam penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad. "Nahdlatul Ulama dan Negara Bangsa." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 2.1 (2017): 19-25.
- Al Ayyubi, Ibnu Imam, et al. "The Existence of Nahdlatul Ulama Da'wah in the Era of Digitalization and Disruption." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7.01 (2024): 112-127.

- Al Ayyubi, I. I., Suryana, I., Andirani, A., Masfuroh, A. S., & Noerzanah, F. (2024). The Existence of Nahdlatul Ulama Da'wah in the Era of Digitalization and Disruption. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(01), 112-127.
- Angriani, Riska Angriani Riska. "Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia." *Jurnal Publikasi* 1.1 (2019).
- Bahrudin, Moh. "Peran Ulama Nahdlatul Ulama Dalam Menyiarkan Paham Keagamaan Moderat Di Provinsi Lampung." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 17.1 (2017): 43-64.
- Campbell, Heidi. "Challenges created by online religious networks." *Journal of media and religion* 3.2 (2004): 81-99. https://doi.org/10.1207/s15328415jmr0302_1.
- Castells, Manuel. *Networks of outrage and hope: Social movements in the Internet age*. John Wiley & Sons, 2015.
- Fuadi, Moh Ashif. Tradisi Pemikiran Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21.1 (2022): 12-25.
- Fridiyanto, Fridiyanto, M. Kholish Amrullah, and Muhammad Rifa'i. "Digitalisasi Nahdlatul Ulama: dari Laku Tradisional menuju Revolusi Digital." *AD-DHUHA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 1.1 (2020): 59-67.
- Haq, Muhammad Itsbatul, and Idris Ahmad Rifai. Internet Dalam Bingkai Dakwah Organisasi Nahdlatul Ulama. *Journal of Chinese Philosophy* 30.2 (2018): 159-175.
- Hidayat, Nurul. Tantangan Dakwah NU di Era Digital dan Disrupsi Teknologi. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 5.1 (2024): 45-54.
- Higgins, J. The Role of Technology in Modern Religious Practice. *Journal of Religious Studies*, (2016).
- Hughes, J, and Scott. R. Social Structures of Online Religious Communities. *Handbook of Research on Social Software and Developing Community Ontologies*. IGI Global, 2009. 193-207.
- Hidayat Salam, PBNU Targetkan Transformasi Teknologi Digital pada 2025, diakses di <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/18/pbnu-targetkan-transformasi-teknologi-digital-tercapai-pada-2025>, pada 20 Desember 2024.
- Jayanto, D.D. Mempertimbangkan Fenomena Populisme Islam di Indonesia dalam Perspektif Pertarungan Diskursif: Kontestasi Wacana Politik Antara Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Ulama (GNPF-Ulama) dan Nahdlatul Ulama (NU). *Jurnal Filsafat* 29.1 (2019): 1-25.

- Kasir, Ibnu, and Syahrul Awali. Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 11.1 (2024): 59-68.
- Lash, S. The Politics of Digital Religious Communication. *New Media & Society*, (2018).
- Liliweri, A. *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana. (2010).
- Mas' udi, M. Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Contribution to The Islamic Economics Development in Indonesia. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 19.1 (2023): 109-122.
- Muâ, Zainul. "NU Di Tengah Pusaran Ideologi-Ideologi Transnasional." *Jurnal Islam Nusantara* 2.1 (2020): 45-59. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.68>.
- Mulyana, D. Ilmu Komunikasi, Pengantar. *Bandung: Remaja Rosdakarya*. (2000).
- Pribadi, Y. Indonesia's Islamic networks in Germany: The Nahdlatul Ulama in campaigning Islam Nusantara and enacting religious agency. *Journal of Muslim Minority Affairs* 42.1 (2022): 136-149. <https://doi.org/10.1080/13602004.2022.2064056>.
- Rakhmat, J, Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya* (2003).
- Ridho, A, et al. Nahdlatul Ulama as The Main Actor Managing and Resetting Civilization in The Digital Era. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7.2 (2023): 187-204.
- Rosyidi, M. (2013). Membumikan Teks Agama Ala Nahdlatul Ulama. *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, 2(1), 19-42.
- Rosyidi, M. Membumikan Teks Agama Ala Nahdlatul Ulama. *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 2.1 (2013): 19-42. <https://doi.org/10.15408/quhas.v2i1.1306>.
- Redaksi, diakses di <https://jurnal9.tv/transformasi-digital-cara-nu-tetap-relevan-membangun-peradaban/>, pada 20 Desember 2024.
- Ridho, Ali, Akhmad Rifa'i, and Mohammad Sujud. "Jagat Dakwah Nahdlatul Ulama: Dakwah Berbasis Teknologi dan Informasi di Era Digitalisasi dan Disrupsi." *AL-MUNAZZAM: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2.2 (2022): 1-14.
- Schram, Wilbur Ed. "The process and effects of mass communication." (1954).
- Setia, P, and Asep M. I. Adaptasi media sosial oleh organisasi keagamaan di Indonesia: Studi kanal YouTube Nahdlatul Ulama, NU Channel. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11.2 (2021): 359-378.
- Sedjati, N. K Mauliya,.A. Aziz, &, V. R Amalia. "Pemahaman dan Pendampingan Transformasi Digital di Desa Bungko Lor Melalui Artikel Wikipedia. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Vol.3, 2023. 254.

- Sutrisno, Edy, et al. "Islamic Content as A Syiar of Religious Moderation on Social Media in Building Peaceful and Tolerant Religious Harmonization of Religions." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. Vol. 7. No. 2.
- Ulum, Miftahul, and Abd Wahid. "Fikih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia)." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5.2 (2019): 54-75. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i2.3517>.
- Ummah, N. H. Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manaj. Dakwah* 10 (2022): 151-169.
- Utami, H. P. Dakwah Digital Nahdlatul Ulama dalam Memahami Nilai-Nilai Aswaja An Nahdliyah. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4.2 (2020): 107-123.
- Wahid, M, I. "Dari Tradisional menuju digital: adopsi internet oleh nahdlatul ulama selama pandemi covid-19." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16.1 (2020): 73-84.
- Wali, A. M. N, and Muhamad Z. Z. Tantangan Lembaga Dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di Era Teknologi Informasi: Formulasi Materi di Youtube. *Hikmah* 17.2 (2023): 201-218.
- Westerman, George, Didier Bonnet, and Andrew McAfee. *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Press, 2014.
- Widyaningrum, A. Y. Kajian Tentang Komunitas Virtual: Kesempatan dan Tantangan Kajian di Bidang Ilmu Komunikasi. *Komunikatif: Jurnal Ilmiah Komunikasi* 10.2 (2021): 141-152.
- Wijanarko, Sahid Wahyu, Latief Kusairi, and S. Hum. *Dari Kultural Menuju Struktural, Perkembangan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Manisrenggo, Klaten Tahun 1983-2027*. Diss. IAIN Surakarta, 2020.
- Yatasha, Yazkiyyah, Ahmad Zuhri, and Abrar M. Dawud Faza. "Peran Nahdlatul Ulama dalam Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama" *Studia Sosia Religia* 6.2 (2023): 49-59.
- Wawancara kepada Ag petani pada tanggal 2 Agustus 2024, Wawancara kepada GE Ibu rumah tangga pada tanggal 24 Agustus 2024.
<https://digitalteam.nu.id/about>, diakses 20 Desember 2024.
<https://digitalteam.nu.id/program>, diakses 20 Desember 2024.